

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki fungsi penting dalam masyarakat sebagai interaksi sosial Kridalaksana (dalam Sutarman, 2017:2), bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. manusia sebagai makhluk social yang selalu berkomunikasi setiap hari dengan masyarakat lain sehingga bahasa penting bagi kehidupan manusia. Proses interaksi dilakukan manusia setiap hari untuk saling berkomunikasi dengan manusia lain. Setiap bahasa dapat dijadikan sebagai cerminan sikap, perilaku, pola pikir, dan sebagai budaya yang digunakan oleh masyarakat. Dengan adanya bahasa dapat menunjukkan sikap, perilaku, pola piker akan terlihat.

Penggunaan bahasa untuk berkomunikasi manusia sehari-hari masih berkaitan dengan pragmatik. Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari tentang pemakaian bahasa kemudian dikaitkan dengan konteks. Pragmatik berkaitan dengan bentuk, makna, dan konteks. Ilmu pragmatik mengkaji bahasa tentang hubungan antar bahasa dan bentuk bahasa yang dipakai oleh penutur sehingga dapat memunculkan makna bahasa yang diujarkan oleh penutur. Pragmatik juga memiliki beberapa teori yang salah satunya bahasa tabu.

Fromkin & Rodman (dalam Sutarman, 2017: 15) mendefinisikan “tabu” sebagai kata-kata yang tidak boleh digunakan dan dipakai di tengah masyarakat yang beradab. Bahasa tabu merupakan larangan pada ujaran atau tindakan yang seharusnya tidak digunakan di masyarakat. Bahasa tabu harus dihindari dalam kehidupan masyarakat karena dapat mendatangkan malapetaka atau bala bagi yang

mengujarkannya sehingga dalam berbahasa harus dapat memperhatikan kata yang diujarkan. Penggunaan bahasa tabu dapat dilakukan manusia secara langsung dan tidak langsung melalui tuturan atau perbuatan yang dilakukan.

Kridalaksana (dalam Marpaung 2020:1) menjelaskan bahwa bahasa tabu adalah ujaran yang dilarang, baik karena kekuatan yang membahayakan maupun karena kekuatan yang mencemarkan atau merusak kekuatan hidup seseorang. Bahasa tabu yang diujarkan oleh masyarakat mengikuti kebudayaan yang erat pada sekelompok masyarakat. Proses komunikasi sesama manusia harus mengedepankan kesantunan dalam penggunaan bahasa sehingga membentuk suatu komunikasi yang benar tanpa menyakiti hati atau perasaan orang lain dengan menyadari kesantunan berbahasa dapat menjadikan komunikasi menjadi baik. Bahasa tabu yang demikian masih sering diujarkan dan bahkan masih dilestarikan oleh masyarakat sebagai hal yang biasa diujarkan. Banyak kata-kata dan perbuatan tabu yang diujarkan atau dilakukan mengandung kata-kata kotor, jorok, cabul, makian, sindiran dan lainnya yang dilakukan atau diujarkan dengan sengaja maupun tidak disengaja untuk mengekspresikan suatu hal yang tidak disenangi, ada rasa benci, atau timbul rasa tidak sopan yang diujarkan kepada orang lain. Penggunaan kata-kata kurang baik atau tabu itu sangat menyakiti hati lawan bicara dan dapat menjadikan hubungan antara satu orang dengan orang lain menjadi kurang baik. Perlu diketahui penggunaan bahasa tabu pada masyarakat sekarang ini masih banyak diujarkan karena pola pikir, perilaku yang kurang mengetahui tentang perubahan zaman.

Desa Ngrandu merupakan wilayah yang terletak pada Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro yang terdiri atas empat pedukuhan yaitu,

Donggi, Mulung, Bomo, dan Ngrandu. Pada masyarakat ini memiliki jumlah penduduk 4.503 jiwa yang terdiri dari 2.179 laki-laki dan 2.324 perempuan. Penduduk Desa Ngrandu memiliki banyak profesi, kebanyakan profesi penduduknya bermata pencaharian sebagai seorang petani sehingga masyarakat tersebut dapat dikatakan sebagai masyarakat desa yang masih rendah wawasan kebahasaan. Bahasa-bahasa yang digunakan sering kali menggunakan bahasa tabu pada ujaran setiap hari baik itu sebagai ejekan, hinaan, bahkan masih dianggap sebagai bahasa yang biasa tanpa adanya larangan tersendiri.

Pada masyarakat Desa Ngrandu Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro masih dianggap sebagai masyarakat desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan wawasan bahasanya kurang baik sehingga keseharian masyarakat tersebut masih sering ditemukan penggunaan bahasa tabu. Dalam berkomunikasi masyarakat ini masih sering menyelipkan bahasa tabu yang sebenarnya bahasa tabu memiliki aturan atau larangan yang tidak boleh diujarkan dalam komunikasi yang akan mengakibatkan sakit hati pada lawan tutur. Penggunaan bahasa tabu banyak ditemukan, mulai dari anak kecil hingga orang dewasa selalu menyelipkan bahasa tabu pada komunikasi sehari-hari. Penggunaan bahasa tabu di masyarakat ini berbagai macam, mulai dari tabu perilaku, umpatan, makian, hingga tabu yang mengatas namakan organ tubuh atau hewan yang sebenarnya dilarang, dan ketika diujarkan tidak sopan. Kata umpatan atau makian dapat digunakan ketika masyarakat saling beradu argumen akibat kesalahan yang tidak disadari dilakukan. Banyak juga bahasa tabu yang menggunakan nama hewan, atau organ tubuh yang diujarkan penutur dan mitra tutur. Biasanya ujaran ini dianggap biasa dan dibuat sebagai bahan bercanda masyarakat. Kata-kata tersebut

yang sebenarnya dilarang tidak boleh diujarkan, tetapi sudah terbiasa dengan ujaran seperti itu.

Masyarakat Desa Ngrandu Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro mayoritas pekerjaan sebagai petani yang pengetahuan berbahasanya kurang baik sehingga sering mengujarkan bahasa tabu dalam komunikasi sehari-hari. Bahasa tabu yang sebenarnya adalah sebuah pantangan ketika diujarkan atau dilakukan seseorang akan mendapatkan hukuman. Penyebab banyaknya ujaran bahasa tabu pada masyarakat tertentu karena sudah dipengaruhi oleh era globalisasi zaman sekarang yang dapat mengubah faktor kebahasaan yang dimiliki. Perbedaan daerah kota dan desa sangat terlihat begitu jelas. Di daerah desa pola pikir tidak seperti orang yang berkehidupan di kota. Masyarakat desa belum begitu paham tentang pola pikir yang mestinya harus dilakukan. Perbedaan tersebut bisa mencakup tentang norma-norma, kepercayaan, dan kesantunan berbahasa yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Ada beberapa kata tabu yang dilarang diujarkan ketika seseorang itu sedang berada di sawah. Akan tetapi, masih banyak orang yang tanpa disadari mengujarkan kata-kata tabu tersebut. Misalnya kata tabu tentang hewan yang merusak tanaman. Ketika seorang petani mengujarkan kata tabu tersebut dapat mengakibatkan rugi dalam masa panen. Adanya ujaran kata tabu tersebut, hama bisa menghabiskan tanamannya. Dapat dibuktikan oleh orang tua terdahulu yang sudah pernah mengalami hal tersebut. Budaya tersebut tidak bisa dibuktikan secara ilmiah, akan tetapi sudah menjadi budaya turun temurun.

Sebagai salah satu masyarakat yang hidup di desa, penggunaan bahasa tabu yang masih sering dijumpai dan juga kurangnya wawasan dan pola pikir di zaman

sekarang sehingga penelitian tentang “Penggunaan Bahasa Tabu pada Masyarakat Desa Ngrandu Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro” ini menarik untuk dilakukan. Penggunaan bahasa tabu setiap hari sering ditemukan dalam ujaran masyarakat pada semua golongan yang sebenarnya dilarang karena dapat menyakiti hati atau menjadikan makhluk sosial satu sama lain kurang baik komunikasinya. Adanya penelitian ini masyarakat dapat mengetahui bahwa sebenarnya yang diujarkan dalam kehidupan sehari-hari itu kurang sopan dan tidak menghargai etika berbahasa yang dapat merubah suatu masyarakat menjadi lebih baik dan berwawasan luas tentang etika berbahasa yang baik dan benar, dan juga menjadikan sebuah masyarakat yang dapat mengetahui bagaimana bentuk-bentuk berbahasa yang sopan ketika saling berkomunikasi dengan orang lain kemudian dapat menjadi salah satu masyarakat yang memiliki etika berbahasa yang benar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah bentuk penggunaan bahasa tabu pada masyarakat Desa Ngrandu Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro?
- 2) Bagaimanakah makna penggunaan bahasa tabu pada masyarakat Desa Ngrandu Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yaitu:

- 1) Mendeskripsikan bentuk penggunaan bahasa tabu yang diujarkan sehari-hari oleh masyarakat Desa Ngrandu Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

- 2) Mendeskripsikan makna penggunaan bahasa tabu pada masyarakat Desa Ngrandu Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru tentang penggunaan bahasa tabu dari bentuk dan makna di lingkup masyarakat Desa Ngrandu.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru tentang penggunaan bahasa yang baik dan benar.
- b. Bagi masyarakat Desa Ngrandu bisa menjadi bahan wawasan baru untuk mengetahui bagaimana seharusnya dalam penggunaan bahasa tabu untuk diujarkan setiap hari.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi serta dapat dikembangkan lebih dalam lagi tentang pemahaman penggunaan bahasa tabu serta memberikan pengetahuan dan wawasan untuk memperkaya dalam bidang keilmuan terutama tentang bahasa tabu.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar sebagai sebuah titik pernyataan yang dianggap benar tetapi belum terbukti kebenarannya. Anggapan dasar harus dirumuskan dengan jelas sebelum peneliti melakukan sebuah penelitian untuk pengambilan data. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

bentuk penggunaan dan makna bahasa tabu yang diujarkan oleh masyarakat Desa Ngrandu. Bentuk bahasa tabu yang digunakan oleh masyarakat merupakan ujaran atau tindakan yang seharusnya tidak diujarkan atau dilakukan oleh masyarakat karena melanggar etika sopan santun dalam kebudayaan masyarakat tersebut.

Asumsi yang digunakan oleh peneliti yaitu ujaran atau tindakan yang dilihat dari makna penggunaan bahasa tabu menurut kebudayaan masyarakat Desa Ngrandu. Penelitian ini menarik dilakukan karena masyarakat Desa Ngrandu sering berinteraksi atau bertutur dengan ujaran atau tindakan yang dianggap tabu jika dilihat dari kebudayaan yang dipercayai oleh masyarakat Ngrandu. Hal ini dapat dianalisis dengan menggunakan teori kajian pragmatik yang difokuskan pada teori bahasa tabu

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah gambaran secara jelas untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, sebagai berikut :

- 1) Bahasa tabu merupakan tindakan atau kalimat yang seharusnya tidak boleh diujarkan atau dilakukan supaya terhindar dari malapetaka.
- 2) Bentuk penggunaan bahasa tabu pada penelitian ini berupa ujaran atau perbuatan seseorang yang dianggap melanggar kebudayaan masyarakat Desa Ngrandu.
- 3) Makna penggunaan bahasa tabu pada suatu tindakan atau ujaran masyarakat Desa Ngrandu dipercayai oleh kebudayaan yang ada sehingga dapat membahayakan diri sendiri atau orang lain.